

ABSTRAK

BMT BIF adalah lembaga intermediasi bagi masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan harus memperhatikan risiko- risiko yang kemungkinan terjadi. Salah satunya risiko pembiayaan yang diakibatkan oleh kegagalan anggota dalam memenuhi kewajibannya kepada BMT BIF. Terjadinya risiko ini akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang dimulai dari anggota yang telat bayar, anggota yang mengalami kesulitan untuk membayar angsurannya, hingga kepada tidak adanya i'tikad baik dari anggota untuk mengembalikan semua pinjaman kepada BMT BIF. Pembiayaan bermasalah yang tidak segera ditangani juga akan menimbulkan tingkat NPF yang tinggi. Sehingga diperlukan manajemen risiko yang efisien dan efektif untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali informasi tentang penerapan manajemen risiko dalam menangani pembiayaan bermasalah di BMT BIF. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber dari pihak BMT BIF, anggota BMT BIF, dan pihak eksternal dari BMT BIF. Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh BMT BIF sudah baik dengan melihat tingkat NPF yang kecil, yaitu masih di batas wajar berkisar 3 persen. Namun, BMT BIF masih menghadapi hambatan ataupun kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hambatan internal yang terjadi, seperti kurang telitinya karyawan dalam melakukan analisis dan masih kurangnya jumlah SDM yang ada di BMT BIF, karena BMT BIF masih menerapkan rangkap jabatan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah, karena kurang fokusnya para pendamping terhadap anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Sedangkan hambatan eksternal yang dihadapi adalah lemahnya karakter anggota.

Kata Kunci: *Pembiayaan bermasalah, manajemen risiko*

ABSTRACT

BMT BIF is an intermediary institution for society who have fund and it offers funding for society as well. Funding and financing must consider risks that may occur. One of the risks in financing is the failure of customers in fulfilling the obligation to the society. This risk will result in problematic financing such as late payment, difficulty in paying the installment, and unwillingness to pay back the loan to BMT BIF. Problematic financing which is not immediately handled will result in high NPF. Therefore, it is necessary to have efficient management to mitigate the risks that may occur.

This research is a field research which is qualitative. The aim of the research is to find out and obtain information about the implementation of risk management in dealing with problematic financing at BMT BIF. The data were collected through observation, interviews, and documentation with the source persons of BMT BIF, customers of BMT BIF, and external parties of BMT BIF. The research result shows that the implementation of risk management done by BMT BIF is good as the NPF BMT is small, which means that it is still normal or 3 percent. However, BMT BIF still face obstacles in running its operational activities. Meanwhile, the internal obstacles consist of the carelessness of employees in doing analysis and the lack of human resources at BMT BIF due to double positioning. It is one factor that makes problematic financing, because this institution lacks focus on assisting the customers who have problematic financing. Meanwhile, the external obstacle is the weak characters of the customers.

Key words : *problematic financing, risk management*